BAB III

SEJARAH GERBANG SALAM DI KABUPATEN PAMEKASAN

A. Periode Pencanangan dan inisiasi Gerbang Salam

Dilihat dari segi pengertian Gerbang Salam (Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami) adalah:

1. Gerakan, adalah upaya jangka panjang yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah kegiatan dapat disebut sebuah gerakan apabila:
   a. Pelaksanaannya melibatkan banyak pihak pada semua tingkatan.
   b. Kegiatannya berlangsung disemua tempat.
   c. Berlangsung dalam jangka waktu lama dan dilakukan secara terus-menerus.
2. Pembangunan, adalah sebuah proses yang menuju kepada perubahan mendasar dari seluruh struktur ekonomi dan sosial yang mampu mencakup kemajuan dalam kondisi hidup.
3. Masyarakat, adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang menjadi obyek utama dalam pelaksanaan peningkatan pengamaln nilai-nilai ajaran Islam adalah masyarakat muslim sedangkan obyek secara umum adalah masyarakat Kabupaten Pamekasan dan masyarakat yang berdiam serta berada di wilayah Kabupaten Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Islami, adalah sikap dan perilaku yang dijiwai dan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam (bersifat ke-Islaman).[34]

Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) adalah merupakan upaya bersama yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini merupakan tahapan sekaligus bagian tak terpisahkan dari upaya jangka panjang umat Islam Kabupaten Pamekasan dalam pemberlakuan syariat Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Disisi lain pembagian segmen, bidang, serta aspek garapannya pun telah terdistribusi secara alamiah. Oleh karena itu penanaman *Gerbang*, istilah akronim dari *Gerakan Pembangunan* yang berimplikasi pada kesediaan dan kesiapan aparat pemerintah dan rakyat untuk saling bekerjasama secara sinergis dalam suasana interdepedensi yang saling mendukung dan menguatkan. Suasana itulah yang segera mungkin harus dipahami untuk menjadi rumusan (formulasi) kolektif diantara pihak yang memiliki kesamaan atau kesesuaian kepentingan.

Penamaan istilah salam (masyarakat Islami) mengindikasikan bahwa upaya dan langkah-langkah bersama bertujuan untuk membangun segmen kehidupan masyarakat mulai dari pembiasaan, pembudayaan, dan pelembagaan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pondasi yang mampu menjadi dasar dan pijakan bagi segenap warga masyarakat dalam berpola prilaku.

[34] Tim LP2SI, Mengenal Gerbang Salam (Pamekasan: LP2SI, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerbang Salam, dengan demikian harus terus menjadi *collective movement* yang dinamik dan siap merespon dan mengantisipasi tantangan maupun kebutuhan jaman yang terus berkembang.

Sejarah lahirnya Gerbang Salam di Pamekasan dilatar belakangi oleh asumsi-asumsi negatif dan tindakan-tindakan amoral seperti: prostitusi, perjudian, pergaulan bebas dan maksiat lainnya yang kemudian mengundang respon dari berbagai elemen masyarakat dan ormas-ormas yang ada di Kabupaten Pamekasan terutama ormas Islam. Hal ini melahirkan komitmen tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Komitmen masyarakat melalui deklarasi umat Islam Pamekasan untuk meningkatkan pengamalan syari'at Islam, pada tanggal 4 November 2002.
2. Iklim dan spirit otonomi yang memungkinkan setiap daerah dapat merumuskan kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakannya.
3. Lahirnya paradigma baru di bidang pemerintahan, di mana rakyat selain sebagai subyek pembangunan juga merupakan sumber informasi pembangunan.

Berdasarkan komitmen di atas, usaha pelaksanaan syari'at Islam di Pamekasan mulai berkembang dalam wacana dan pemikiran para tokoh agama, politisi, dan tokoh masyarakat. Masalah ini kemudian direspon oleh pemerintah Pamekasan dengan melaksanakan seminar penerapan syari'at Islam. Kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syari'at Islam (LP2SI) melalui surat keputusan Bupati No. 188/126/441.012/2002 pada tanggal 30 April 2002. Lembaga ini bekerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bermusyawarah dengan para ulama dan tokoh masyarakat untuk memberlakukan syari'at Islam melalui peningkatan pengamalam nilai-nilai Islam.[35]

Komitmen tersebut kemudian mendorong para kyai dan ulama di Kabupaten Pamekasan unuk mendesak Bupati Pamekasan agar segera membuat peraturan yang dapat membrantas kemaksiatan seperti: praktek perjudian, pelacuran, pergaulan bebas, ugal-ugalan dan praktek amoral lainnya. Desakan ini kemudian direspon positif oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk membuat Perda syariah sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat Pamekasan, sehingga akhirnya Gerbang Salam menjadi jargon kota Pamekasan. Perda ini sudah memiliki formalitas dan legitimasi baik secara peraturan perundang-undangan maupun adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Disamping itu, Gerbang Salam ini sudah dibentuk lembaga yang memang membidangi Perda tersebut yang dikenal dengan Lembaga Pengkajian Penerapan Syariat Islam yang disingkat dengan LP2SI.

Bupati Pamekasan, Drs. Achmad Syafi'i merespon secara positif terhadap upaya pemberlakuan syari'at Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai Islam, untuk menyikapi keinginan masyarakat yang disampaikan melalui para ulama dan tokoh masyarakat sebagai suatu ikhtiar membangun Pamekasan yang kondusif, aman, dan damai. Masyarakat Pamekasan meyakini, bahwa sebagai sebuah sistem kehidupan, syari'at Islam tidak saja mampu mengerti petunjuk bagi manusia kepada jalan menuju keselamatan dan

[35] Rahmat Rosyadi dan Rais Ahmad, *Formalisasi Syari'at Islam dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan hidup di akhirat, tetapi juga memberi petunjuk menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia. Syari'at Islam bukan hanya berurusan dengan persoalan ritual keagamaan, tetapi juga persoalan sosial, kemanusiaan, dan ketatanegaraan. Itulah sebabnya, Islam tidak hanya mengajarkan manusia bagaimana harus mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak, tetapi juga mengajarkan bagaimana harus mempersiapkan kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Namun, diakui secara jujur oleh pemerintah setempat bahwa umat Islam dalam beberapa abad terakhir ini merupakan realitas sejarah yang jauh dari cita-cita Islam. Sejarah kehidupan umat Islam saat ini tidak lebih dari sejarah keterbelakangan dan ketertinggalan. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara Islam pada tataran identitas dengan Islam pada tataran akidah; juga kesenjangan antara Islam pada tataran teoritis (konsep) dengan Islam pada tataran praktis (*amaliyah*). Oleh karena itu, gagasan pemerintah Pamekasan untuk mewujudkan ajaran Islam yang begitu sempurna itu tidak berhenti hanya pada tataran nilai, tataran teologis-dogmatis, serta tataran akidah belaka, tetapi secara bertahap mampu diaktualisasikan pada tataran *amaliyah*; diaplikasikan dalam keseharian hidup dan ditransformasikan dalam gerak-gerik nyata pada aspek dan pola hidup masyarakat. Selain adanya peluang untuk memberlakukan syari'at Islam, Pemerintah Kabupaten Pamekasan masih menghadapi kendala sekaligus juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dalam pelaksanaannya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masih ada penilaian dan kecurigaan yang berlebihan baik dari mereka yang beragama Islam maupun non Islam. Hal ini disebabkan karena kekeliruan dalam memahami konsep pelaksanaan syari'at Islam.
2. Kualitas keberagamaan sebagai umat Islam belum memadai dan masih jauh dari harapan, dengan sikap dan perilaku sebagian umat terkadang berseberangan dengan nilai-nilai yang Islami.[36]

Syari'at Islam dalam format Gerbang Salam, berdasarkan pendapat para inisiatornya, merupakan usaha bersama yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. hal ini merupakan tahapan sekaligus bagian tak terpisahkan dari upaya jangka panjang umat Islam Kabupaten Pamekasan dalam memberlakukan syariat Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai Islam. Untuk itulah, mantan Bupati Pamekasan H. Dwiatmo Hadiyanto periode 1998-2003 menegaskan bahwa Gerbang Salam agar dijadikan bahan rujukan untuk menindaklanjuti makna dan isinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masing-masing sesuai tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya, disertai semangat yang penuh keikhlasan, kebersamaan, dan ukhuwah; antara ulama, umara', dan umat Islam secara keseluruhan. Dengan penegakan dan pengamalan syari'at Islam melalui peningkatan pengamalan nilai-nilai Islam, maka akan mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, dan ridha Allah di Kabupaten Pamekasan.[37]

[36] Ibid., 186-187.
[37] Ibid., 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup pelaksanaan syari'at Islam di Kabupaten Pamekasan meliputi tiga bidang, yaitu:

1. Bidang akidah, intinya merupakan upaya menanamkan pemahaman dan keyakinan kepada setiap pribadi muslim akan penghambaan diri kepada Allah.
2. Bidang syariah, intinya merupakan upaya menanamkan pemahaman bahwa melaksanakan aturan-aturan dan hukum-hukum yang ditetapkan dalam agama, semata-mata merupakan konsekuensi keimanan (tauhid).
3. Bidang akhlak, intinya merupakan upaya memberikan pemahaman akan pentingnya akhlak pada setiap perilaku manusia, yang merupakan tuntutan (pengamalan) syariah untuk kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat.[38]

Gerbang Salam ini mengacu pada kebijakan dan strategi Program Pembangunan Daerah (Propeda) tahun 2002-2006, yaitu untuk mewujudkan visi masyarakat Pamekasan *Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi'*. Visi tersebut diwujudkan dengan tiga misi pokok berlandasan filosofis panutan masyarakat Madura: *Buppa', Babu', dan Guru Rato*, yaitu melakukan upaya dan langkah untuk membangun keluarga yang harmonis (sakinah), sebagai landasan terwujudnya tatanan masyarakat Islami; melakukan upaya dan langkah untuk membangun nuansa dan lingkungan pendidikan yang Islami, sebagai landasan bagi terwujudnya generasi yang Islami; dan melakukan upaya dan langkah

[38] Ibid., 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membangun aparatur pemerintah yang Islami, sebagai landasan bagi terwujudnya kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat.

Untuk mempercepat tercapainya visi dan misi diatas, maka ditetapkan ada tujuh strategi pokok, yaitu:

1. Membangun situasi dan lingkungan yang kondusif begi terciptanya perilaku Islami di lingkungan keluarga, pendidik dan aparatur pemerintah.
2. Membangun motivasi dan kesadaran setiap individu muslim akan pentingnya sikap dan perilaku islami.
3. Memadukan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan Kabupaten Pamekasan dengan kebijakan dan pelaksanaan program Gerbang Salam.
4. Membangun kelompok pelopor (peneladanan), sebagai penggerak pelaksanaan Gerbang Salam di lingkungan rumah tangga, pendiikan dan aparatur pemerintah.
5. Menggalang kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga yang ada baik lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat.
6. Melembagakan dan membudayakan sikap dan perilaku Islami dalam seluruh aspek kehidupan
7. Membangun pemahaman secara komprehensif tentang sosial budaya masyarakat.[39]

Gerbang Salam merupakan akronim dari gerakan pembangunan masyarakat Islami, yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan sejak tahun 2003. Dalam rangka penerapan Gerbang Salam,

[39] Ibid., 188-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah Kabupaten Pamekasan membentuk sebuah lembaga yang diberi nama LP2SI (Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam). Adapun tugas pokok LP2SI adalah merancang program-program penerapan syariat Islam di Pamekasan. Meskipun penerapan Syariat Islam ini belum diundangkan dalam peraturan daerah, pemberlakuannya di masyarakat sudah dijalankan. Terdapat dua bentuk upaya pemerintah daerah dalam menerapkan konsep Syariat Islam tersebut, yaitu melalui jalur kultural dan jalur struktural. Kedua jalur dilakukan melalui berbagai sektor, yaitu sektor pendidikan, ekonomi, kesenian, kebudayaan, dan sektor sosial kemasyarakatan.[40]

LP2SI adalah lembaga pengkajian dan penerapan syari'at Islam yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk merumuskan konsep dan implementasi penerapan syariat Islam dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat Islami. Konsep dan implementasi tersebut dinamakan Gerbang Salam. Struktur organisasi LP2SI terdiri dari dewan penasehat, dewan pakar dan dewan pelaksana. Keanggotaannya terdiri dari unsur organisasi sosial kemasyarakatan Islam, tokoh agama/ulama, akademisi dan pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Gerbang Salam dideklarasikan pada tanggal 4 November 2002 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1423 H, Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) akhirnya secara resmi diproklamirkan. Peristiwa bersejarah tersebut dilaksanakan didepan Masjid Agung Asy-Syuhada'

[40] Ensiklopedi Pamekasan.: *Alam, Masyarakat, dan Budaya* (Yogyakarta:Pemerintah Kabupaten Pamekasan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2010), 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan oleh Ormas Islam yang diwakili oleh Drs. KH. Kholilurrahman, SH. (Ketua PCNU saat itu).[41] Pendeklarasian Gerbang Salam juga diikuti oleh pembacaan sinopsis Gerbang Salam oleh ketua LP2SI, dan diakhiri dengan sambutan Bupati Pamekasan. Pernyataan bersama tersebut berisi empat point yang ditanda tangani oleh lima pimpinan ormas Islam di Kabupaten Pamekasan yang isinya adalah:

1. Mendukung langkah-langkah serta upaya pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk melaksanakan syariat Islam di Kabupaten Pamekasan
2. Akan ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan bentuk-bentuk program tersebut kepada masyarakat di Kabupaten Pamekasan.
3. Mengajak serta mengharap dengan sepenuh hati kepada segenap warga dan masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk ikut berpartisipasi serta memberikan dukungan atas pelaksanaan syariat Islam Kabupaten Pamekasn.
4. Meminta kepada pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menyusun langkah-langkah konkrit guna mewujudkan terciptanya suasana kondusif bagi pemberlakuan syariat Islam di Kabupaten Pamekasan.

Aspek Nilai Ajaran Islam Gerbang Salam meliputi ajaran dan nilai yang mengatur :

a) Hubungan manusia dan tuhannya
b) Hubungan manusia dan sesamanya
c) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

[41] Tim LP2SI, *Mengenal Gerbang Salam* (Pamekasan: LP2SI, 2010), 2-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Hubungan manusia dengan lingkungan

Visi dan Misi Gerbang Salam, upaya penerapan Gerbang Salam ini memiliki visi dan misi yang terstruktur, antara lain:

Visi : Gerbang Salam adalah Pamekasan Islami, Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi' (ingatlah pesan selalu pesan nenek moyang agar hati-hati atau teliti serta tidak mudah terpengaruh orang lain), dengan kemampuan Sendiri dan didukung masyarakat Kabupaten Pamekasan menjalankan pemerintahan.

Misi pokok Gerbang Salam selaras dengan filosofi masyarakat Madura Buppa' Babu' Ghuru Rato (bapak ibu guru/kyai ratu/pemerintah), yaitu mewujudkan :

Misi :
- Individu dan keluarga yang Islami.
- Pendidikan yang Islami.
- Aparatur Pemerintah yang Islami.

Tujuan Gerbang Salam terbentuknya tatanan kehidupan individu dan masyarakat Pamekasan yang Islami menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Tokoh (pelaksana) Gerbang SalamPada hakikatnya pelaksana Gerbang Salam adalah seluruh komponen masyarakat yang meliputi:

a) Kepala dan anggota keluarga.
b) Ulama dan tokoh masyarakat.
c) LP2SI, MUI, dan berbagai perwakilan Ormas Islam.
d) Tokoh pesantren .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Mahasiswa dan media massa.

f) Pemerintah Kabupaten, para pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), Dinas dan/atau Instansi, DPRD Pamekasan dan lain-lain.[42]

Upaya penertiban sebagaimana diatur dalam Perda Gerbang Salam merupakan langkah-langkah pemerintah untuk meminimalisir hal-hal yang berbau maksiat dan kemungkaran, seperti prostitusi, pergaulan bebas, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan banyak wanita yang sungkan mempertontokan auratnya. Semua itu menurut para ulama disebabkan oleh hilangnya jati diri mereka sebagai orang muslim dan tidak menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan sebenarnya telah melanggar syariat. Sehingga hal tersebut mengundang rasa prihatin bagi para tokoh masyarakat, kiai, ulama, dan elemen masyarakat untuk mendesak Bupati untuk mengambil tindakan, akhirnya inisiatif para kiai dan ulama membuat Perda syariat yang disebut "Gerbang Salam".

B. Periode Legalisasi Gerbang Salam

Semangat membumikan nilai-nilai keislaman di Kabupaten Pamekasan dinilai banyak pihak terutama yang pro penerapan syariat, merupakan tuntutan yang harus ada bagi masyarakat Pamekasan dimana potensi umat Islamnya sangat luar biasa. Aspek yang lain yang tidak bisa dipungkiri adalah adanya antusiasme para pemegang kebijakan dalam hal ini

[42] Ibid., 5-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Kabupaten Pamekasan, baik eksekutif maupun legislatif bahkan jauh sebelum Gerbang Salam dipopulerkan, pemerintah Kabupaten Pamekasan telah melakukan upaya-upaya sebagai bentuk penegasan Pamekasan sebagai daerah agamis dan berpegang teguh pada norma-norma agama Islam.

Simpang siur wacana akan dibentuknya sebuah peraturan yang mampu menertibkan carut-marut masyarakat Pamekasan menjadi salah satu pro-kontra yang kian memanas pada saat itu. Disatu sisi upaya ini dianggap sebagai upaya formalisasi agama Islam kedalam produk perundang-undangan. Tetapi disisi yang lain hal ini tentu merupakan sebuah upaya penertiban akan kondisi yang kala itu sangat bertentang dengan jati diri Kabupaten Pamekasan. Desakan dan dukungan dari berbagai kalangan khususnya kyai, tokoh masyarakat, ulama dan ormas-ormas lainnya menjadi faktor utama yang menjadi cikal-bakal dibentuknya Perda syariah di Kabupaten Pamekasan. Melalui DPRD Kabupaten Pamekasan para kyai dan tokoh masyarakat melakukan musyawarah dan pengkajian terhadap rencana diterapkannya perda syariah di Kabupaten Pamekasan yang akhirnya berhasil membentuk sebuah peraturan yang mampu mengatasi praktek-praktek kemaksiatan yang kemudian dikenal dengan “Gerbang Salam”. Kecemasan dan kekhawatiran dari berbagai lapisan masyarakat dapat termentahkan dengan dilegalkannya Perda Gerbang Salam dalam kontek kehidupan masyarakat Pamekasan. Dengan demikian hal-hal yang selama membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keresahan ditengah masyarakat dapat dicegah dengan dasar hukum yang jelas dan memiliki legitimasi serta dapat dipertanggungjawabkan.

C. Periode Sosialisasi Gerbang Salam

Keberhasilan para kyai dan tokoh masyarakat mendesak pemerintah Kabupaten Masyarakat membuat respon positif dari banyak kalangan, khususnya tokoh agama dan ormas-ormas Islam. Upaya legalisasi nilai-nilai ajaran Islam kedalam produk hukum ini tentu tidak terlepas dari peran seorang figur K.H. Kholilurrahman yang pada saat itu menjabat Ketua PCNU Kabupaten Pamekasan yang mendeklarasikan Gerbang Salam pada tanggal 04 November 2002 di depan masjid Agung Asy-Syuhada. Sosialisasi mengenai Perda Gerbang Salam ini dilakukan dengan berbagai cara baik melalui media massa seperti radio, koran, selebaran dan penerbitan buku-buku yang memuat tentang Gerbang Salam. LP2SI sebagai lembaga yang resmi memiliki fungsi untuk mengkaji penerapan Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan.

Upaya tersebut misalnya membuat Peraturan Daerah (Perda) tentang penetapan Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah dalam wilayah Kabupaten Pamekasan. Aturan ini dibuat berdasarkan kegelisahan beberapa tokoh ulama, pemerintah, ormas Islam yang menilai bahwa Pamekasan sebagai kota dengan pesantren yang cukup banyak ternyata terdapat konradiksi sosial dimana fenomena kemaksiatan, seperti penggunaan minuman keras, perjudian dan sebagainya semakin marak terjadi di masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut DPRD Kabupaten Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundang beberapa ulama, akademisi, kepolisian, ormas, dinas kesehatan, dalam rangka sharing dan tukar informasi terkait fenomena maraknya perbuatan maksiat di wilayah Kabupaten Pamekasan.

Dari waktu kewaktu Gerbang Salam memberikan pengaruh positif terutama meningkatnya pendidikan Islam yang diwarnai dengan semakin banyaknya pesantren yang tersebar di 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Jumlah tersebut merupakan fakta terpenting bahwa sejak Gerbang Salam tidak hanya menjadi jargon Kabupaten Pamekasan, namun disertai dengan implementasi yang sangat kental bagi masyarakat Pemekasan.

Pelaksanaan syariat di bidang ubudiah (akidah, akhlak dan ibadah), sudah ditaati oleh sebagian besar masyarakat scara lebih baik. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjemaah di lingkungan perkantoran meningkat, dan peringatan hari-hari besar Islam pun semakin meningkat. Akan tetapi gerakan di bidang lainnya belum memperlihatkan hasil yang optimal. Hukum perkawinan dan kewarisan sudah lama menjadi pedoman dalam kehidupan tetapi penyimpangan masih dapat dilihat kawasan Arek Lancor, taman kota (prostitusi) dan beberapa tempat lainnya. Muslimah yang menggunakan jilbab semakin meningkat (terutama para pegawai di lingkungan Pemkab) dan instansi lainnya akan tetapi tidak berarti bahwa semua muslimat, di kabupaten pamekasan sudah menggunakan jilbab.

Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah, muatan Gerbang Salam meliputi pengertian, visi, misi, tujuan dan program pokok yang ditetapkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gerbang Salam singkatan dari Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami.
2. Visi Gerbang Salam adalah terwujudnya masyarakat Pamekasan yang Islami sebagai landasan bagi terwujudnya Pamekasan "*Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi'"*.
3. Misi Gerbang Salam adalah internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari selaras dengan filosofi hormat kepada *"Bupa' Babu' Guru Rato"*.
4. Tujuan Gerbang Salam adalah untuk membudayakan nilai-nilai Islami dalam rangka:
   1) Membentuk individu dan keluarga yang Islami.
   2) Memberikan pendidikan yang Islami, dan
   3) Membentuk aparatur pemerintahan, pelaku ekonomi dan penguasa yang Islami.
5. Program pokok Gerbang Salam adalah:
   a. Membangun keluarga yang Islami
   b. Membangun pendidikan yang Islami
   c. Membangun sosial budaya yang Islami
   d. Membangun lingkungan dan kesehatan yang Islami
   e. Membangun aparatur pemerintahan yang Islami, dan
   f. Membangun sosial ekonomi yang Islami[43]

Gerbang salam dibentuk atas dasar Surat Keputusan Bupati Pamekasan Nomor 188/126/441.012/2002, tanggal 30 April 2002, jo. Surat Keputusan

[43] Pemerintah Kabupaten Pamekasan Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan No. 188 Tahun 2009.Tentang Penetapan Gerbang Salam Sebagai Model dan Strategi Dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bupati Pamekasan nomor 188/340/44.131/2009, tanggal 19 Oktober 2009, tentang penetapan Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah. Dalam konsep dan implementasi Gerbang Salam ini memiliki proses dan tahapan-tahapan yang sistematis, antara lain latar belakang pembentukan Gerbang Salam yaitu:

a. Kewajiban menjalankan syariat Islam secara kaffah.
b. Momentum reformasi yang membuka peluang untuk memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam rumusan Peraturan Perundang-undangan.
c. Lahirnya peraturan daerah tentang larangan minuman beralkohol.
d. Seminar "Penerapan Hukum/Syariat Islam" sebagai forum yang menghimpun keinginan sebagian besar masyarakat.[44]

Pemberlakuan Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan terlihat jelas dari meningkatnya pesantren-pesantren diberbagai daerah dan bahkan hampir semua kecamatan yang terdiri dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan pasti ada pesantren baik skala kecil, menengah dan besar. Berbicara tentang pesantren peneliti mengambil Pondok Pesantren Bata-Bata sebagai sampel dari penelitian ini. Pesantren tersebut merupakan tempat menimba ilmu sebagian dari tokoh-tokoh perintis dan pendiri Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan, seperti: Drs. Ach. Syafi'i, M.Si (Bupati Pamekasan), K. Rahbini Abdul Latif dan tokoh lainnya. Munculnya upaya formalisasi konsep syariah yang kemudian dikenal menjadi Gerbang Salam Di Kabupaten Pamekasan tidak terlepas dari perjuangan gigih pada tokoh-tokoh

[44] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam dengan background pesantren yang sangat kental, sehingga pesantren memegang peranan penting dalam terbentuknya Gerbang Salam yang kemudian menjadi pembuka kran perubahan dalam tatanan masyarakat Pamekasan terutama kaitannya dengan pemantapan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu pengaruh penerapan Gerbang Salam ini memberi peluang tersendiri bagi masyarakat dalam membentuk kesadaran akan pentingnya pendidikan pesantren yang dianggap sebagai media memantapkan keimanan kepada Allah SWT, pendidikan akhlaqul karimah, serta penanaman nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya pesantren di Kabupaten Pamekasan merupakan pendukung utama diberlakukannya Perda Gerbang Salam sesuai dengan tabel di bawah :

TABEL 6
DATA PONDOK PESANTREN
DI KABUPATEN PAMEKASAN

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Batumarmar	12
2.	Galis	7
3.	Kadur	15
4.	Larangan	9
5.	Pademawu	8
6.	Pakong	10
7.	Palengaan	34
8.	Pagantenan	22
9.	Pamekasan	28
10.	Pasean	39
11.	Proppo	15
12.	Tlanakan	12
13.	Waru	19
	Total/Jumlah	230

Sumber: Diolah dari Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dari 13 kecamatan pondok peasantren yang ada di Kabupaten Pamekasan semuanya berjumlah 230 pondok pesantren,. Namun pondok pesantren terbanyak berada di kecamatan Pasean yang berjumlah 39 pondok pesantren, sedangkan yang paling sedikit yaitu berada di kecamatan Galis yang hanya berjumlah 7 pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id